

**PENGARUH ATRAKSI WISATA BUDAYA
DAN PENGALAMAN BERKUNJUNG
TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI
DESA WISATA BRAYUT KABUPATEN
SLEMAN**

ARTIKEL ILMIAH

Disiapkan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pariwisata



Disusun oleh:

Nama : Carissa Arana Prayagati Maharani
NIM : 216755
Program Studi : Pariwisata
Jenjang : Strata Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO YOGYAKARTA

2025

**PENGARUH ATRAKSI WISATA BUDAYA DAN
PENGALAMAN BERKUNJUNG TERHADAP KEPUASAN
WISATAWAN DI DESA WISATA BRAYUT KABUPATEN
SLEMAN**

Carissa Arana Prayagati Maharani (216755)

BSTRACT

Brayut Tourism Village in Sleman Regency is a cultural tourism destination that offers direct experiences to tourists through various traditional activities. This study aims to determine the extent to which cultural tourism attractions and visiting experiences affect tourist satisfaction. Quantitative methods were used with multiple linear analysis techniques on 100 respondents. The results showed that cultural tourism attractions and visiting experiences significantly influenced tourist satisfaction, both partially and simultaneously. The coefficient of determination (R^2) value of 0,652 indicates that 65,2% of the variation in tourist satisfaction can be explained by cultural tourism attractions and visiting experiences. This study is expected to provide empirical contributions to the development of village tourism that is oriented towards culture and experience, as well as being the basis for creating strategies to increase tourist attractiveness and satisfaction sustainably.

Keywords : *cultural tourism attractions, visiting experiences, tourist satisfaction, Brayut Tourism Village*

ABSTRAK

Desa Wisata Brayut di Kabupaten Sleman merupakan destinasi wisata budaya yang menawarkan pengalaman langsung kepada wisatawan melalui berbagai kegiatan tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana atraksi wisata budaya dan pengalaman berkunjung berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan. Metode kuantitatif digunakan dengan teknik analisis linier berganda terhadap 100 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atraksi wisata budaya dan pengalaman berkunjung berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,652 menunjukkan bahwa 65,2% variasi kepuasan wisatawan dapat dijelaskan oleh atraksi wisata budaya dan pengalaman berkunjung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan pariwisata desa yang berorientasi pada budaya dan pengalaman, serta menjadi dasar untuk menciptakan strategi peningkatan daya tarik dan kepuasan wisatawan secara berkelanjutan.

Kata kunci: **atraksi wisata budaya, pengalaman berkunjung, kepuasan wisatawan, Desa Wisata Brayut.**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Indonesia kaya akan flora, fauna dan budaya yang sulit ditemukan di negara lain. Indonesia memiliki lebih dari 17.000 pulau yang menawarkan keindahan alam serta variasi budaya di berbagai wilayah, negara ini menjadi pesona utama bagi pengunjung lokal maupun mancanegara. Keanekaragaman tersebut terbentuk karena adanya perbedaan kondisi alam pada setiap daerahnya dan adanya keberagaman suku, bahasa, serta tradisi yang memiliki keunikan tersendiri pada setiap daerah di Indonesia. Keanekaragaman tersebut menjadikan peluang besar bagi Indonesia untuk terus mengembangkan industri pariwisata dan meningkatkan pendapatan negara. Penyebabnya adalah karena semua potensi yang dibutuhkan untuk kemajuan industri pariwisata terdapat di dalam negeri. (Rahma, 2020).

Keindahan alam dan kekayaan budaya Indonesia menjadikannya salah satu destinasi pariwisata yang menarik di dunia. Sektor pariwisata memainkan peranan penting yang tidak hanya menopang perekonomian setiap daerah tetapi juga memperkenalkan keanekaragaman budaya dan alam suatu negara. Keanekaragaman tersebut memungkinkan wisatawan untuk memilih destinasi yang sesuai dengan minat mereka, baik berupa petualangan alam, eksplorasi budaya, hingga *healing* di tempat-tempat indah. Dengan semakin berkembangnya pilihan destinasi wisata, pariwisata membuka peluang bagi wisatawan untuk merasakan beragam atraksi wisata yang unik dari tempat-tempat indah hingga situs bersejarah yang kaya akan nilai budaya.

Indonesia menawarkan beragam atraksi wisata seperti pantai-pantai eksotis hingga kekayaan budaya yang memikat wisatawan dari seluruh dunia. Keindahan objek wisata mencakup berbagai hal yang mampu mengundang minat pengunjung. Ini bisa terdiri dari keindahan alam, nilai budaya, atau tempat-tempat yang menarik bagi para wisatawan yang bersifat edukatif, hingga kegiatan hiburan yang unik. Atraksi wisata di Indonesia tidak hanya berfokus di kota besar atau destinasi terkenal seperti Bali dan Yogyakarta, tetapi juga menjangkau desa- desa wisata yang memiliki daya tarik unik. Dengan segala bentuk variasinya, atraksi wisata memiliki peran penting dalam mengenalkan budaya dan untuk memberikan kenangan berkesan bagi wisatawan. Atraksi wisata juga harus menguntungkan masyarakat lokal dengan menciptakan peluang usaha baru, pekerjaan yang menjanjikan, dan pendapatan yang meningkat merupakan dampak positif (Adibrata et al. , 2023). Selain dari pada itu, destinasi wisata juga menawarkan kesempatan bagi wisatawan untuk lebih mengenal tentang wisata budaya.

Wisata budaya di Yogyakarta menyuguhkan pengalaman autentik melalui kesenian tradisional, upacara adat, hingga peninggalan sejarah. Wisata budaya adalah adalah salah satu bentuk atraksi yang berfokus pada pengenalan dan pelestarian warisan budaya melalui pengalaman langsung. Wisata budaya di Indonesia sangat kaya dan beragam mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat yang kental kaitannya dengan tradisi, seni,

Warisan budaya dan adat istiadat masih lestari hingga kini. Menurut data dari Organisasi Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi, pariwisata budaya menjadi daya tarik utama pasar pariwisata global terbesar yang pertumbuhannya paling cepat dan kreatif sehingga digunakan untuk mempromosikan destinasi dan meningkatkan daya saing serta daya tarik (Rahmatin, 2023). Wisata budaya memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati berbagai macam atraksi wisata budaya.

Atraksi wisata budaya menampilkan kekayaan tradisi, seni, dan warisan lokal yang memikat wisatawan untuk mengenal lebih dalam kehidupan dan kearifan masyarakat setempat. Atraksi wisata budaya adalah kegiatan atau tempat yang memberikan pengalaman langsung tentang warisan budaya, tradisi, seni, dan sejarah suatu tempat. Adanya pengalaman dengan atraksi wisata budaya dapat menambah wawasan tentang nilai-nilai budaya sekaligus berkontribusi dalam mendukung pelestarian dan pengembangan budaya tersebut. Contoh atraksi ini termasuk kunjungan ke situs sejarah, menyaksikan pertunjukan seni tradisional, mengikuti upacara adat, dan mengunjungi desa-desa yang masih mempertahankan budaya lokal mereka. Atraksi wisata budaya di desa-desa tersebut biasanya terdapat di desa wisata yang memberikan pengalaman langsung terhadap tradisi, seni, hingga kegiatan budaya dari warisan budaya daerah tersebut.

Desa wisata di Yogyakarta menyuguhkan perpaduan budaya, alam, dan kearifan lokal yang menawarkan pengalaman langsung kehidupan masyarakat Jawa. Desa wisata adalah sebuah jenis wisata budaya yang semakin banyak diminati di Indonesia. Desa wisata merupakan komunitas yang terdiri atas masyarakat yang

menduduki sebuah ruang di mana mereka bisa berkomunikasi secara langsung dan memahami peran yang cocok dengan bakat serta keterampilan mereka. perkembangan pariwisata diwilayahnya (Puriati & Darma, 2021). Desa wisata memberikan pengalaman berkunjung kepada wisatawan untuk merasakan kehidupan pedesaan yang masih asli dan atraksi wisatanya dikelola langsung oleh masyarakat lokal.

Berkunjung ke desa wisata di Yogyakarta memberikan pengalaman tak terlupakan untuk merasakan langsung kehidupan tradisional, keramahan warga, dan keindahan alam pedesaan. Pengalaman berkunjung selalu memberikan kesan yang berbeda dengan menggabungkan rasa penasaran dan keingintahuan dari suatu hal baru yang dikunjungi. Hal tersebut dapat meninggalkan kenangan yang dapat bertahan lama dan dapat membentuk sebuah cerita pribadi yang dapat memperkaya pandangan hidup terhadap suatu hal. Selain itu, pengalaman berkunjung dapat memberikan pembelajaran untuk menghargai perbedaan dan keragaman. Pengalaman wisatawan sendiri terdiri atas pengalaman moral, pengalaman pendidikan, pengalaman pengetahuan, dan pengalaman pribadi (Putra & Puspita, 2020).

Kepuasan pengunjung merupakan perasaan senang yang dirasakan oleh para wisatawan, yang dinilai berdasarkan evaluasi mereka sebelum dan sesudah berada di suatu tempat tujuan wisata. (Saway *et al.*, 2021). Kepuasan wisatawan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kualitas pelayanan, kenyamanan, hingga atraksi wisata yang ditawarkan. Kepuasan wisatawan berperan dalam menciptakan loyalitas pengunjung yang dapat meningkatkan daya tarik serta keberlanjutan dari

suatu destinasi wisata. Oleh karena itu, destinasi wisata yang mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi harapan sebagai kepuasan wisatawan cenderung akan mendapatkan ulasan positif serta loyalitas yang tinggi. Kabupaten Sleman di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki ragam desa wisata, salah satunya yaitu Desa Wisata Brayut. Beberapa wisatawan mengenal desa wisata ini hanya sebagai desa wisata berbasis alam karena suasana pedesaan yang asri, persawahan hijau, serta aktivitas pertanian yang menjadi atraksi alamnya. Di balik keindahan alam tersebut, wisata budaya menjadi kekuatan utama dari Desa Wisata Brayut. Desa ini kaya akan tradisi lokal dan aktivitas budaya yang menawarkan pengalaman autentik bagi wisatawan.

Dengan keragaman atraksi dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin merasakan kehidupan pedesaan Jawa secara autentik. Selama beberapa waktu sebenarnya Desa Wisata Brayut tidak pernah menarik wisatawan domestik ataupun mancanegara ketika berkunjung ke Yogyakarta karena desa wisata tersebut hanyalah desa rintisan biasa bukannya desa wisata mandiri, tetapi saat ini Desa Wisata Brayut telah menjadi desa wisata mandiri dan berkembang sebab potensi pariwisata yang ada di sana mulai menarik perhatian wisatawan terutama wisatawan mancanegara (Astuti *et al.*, 2024).

Dari latar belakang di atas, atraksi wisata budaya dan pengalaman berkunjung berperan dalam membentuk persepsi wisatawan, hal ini dapat berdampak pada tingkat kepuasan pengunjung. Temuan ini selaras dengan riset Nasirudin dan Subarjo (2025), yang memperlihatkan bahwa pesona wisata

budaya secara langsung memengaruhi pengalaman wisatawan berkunjung yang berhubungan erat dengan kepuasan wisatawan. Oleh karena itu, peneliti memilih judul “Pengaruh Atraksi Wisata Budaya dan Pengalaman Berkunjung Terhadap Kepuasan Wisatawan di Desa Wisata Brayut Kabupaten Sleman” untuk mengkaji mengenai atraksi wisata budaya dan pengalaman berkunjung sebagai faktor yang berdiri sendiri yang berpengaruh terhadap faktor yang dipengaruhi, yakni kepuasan pengunjung di desa wisata Brayut. Semoga hasil dari penelitian ini mampu memberikan saran praktis kepada pengelola desa wisata dalam memperbaiki kualitas daya tarik serta pelayanan wisata demi menarik lebih banyak wisatawan dengan tujuan untuk mempertahankan loyalitas mereka.

1.2.Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apakah atraksi wisata budaya berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Desa Wisata Brayut?
2. Apakah pengalaman berkunjung berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Desa Wisata Brayut?
3. Apakah atraksi wisata budaya dan pengalaman berkunjung secara bersamaan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Desa Wisata Brayut?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh atraksi wisata budaya terhadap kepuasan wisatawan di Desa Wisata Brayut.

2. Menganalisis pengaruh pengalaman berkunjung terhadap kepuasan wisatawan di Desa Wisata Brayut.
3. Menganalisis pengaruh antara atraksi wisata budaya dan pengalaman berkunjung secara bersamaan berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan di Desa Wisata Brayut.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

a. Studi ini bertujuan untuk memberikan sumbangan akademis dalam pengembangan teori mengenai dampak daya tarik wisata budaya dan pengalaman para pengunjung terhadap kepuasan para wisatawan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademis terkait strategi peningkatan daya tarik wisata berbasis budaya.

1.4.2. Manfaat Praktis

1.4.2.1. Bagi Pengelola Desa Wisata Brayut

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan wawasan bagaimana atraksi wisata budaya dan pengalaman berkunjung dapat memenuhi harapan para wisatawan. Hal ini bisa mendukung pengelola desa wisata dalam menyusun rencana pengelolaan untuk daya tarik wisata. untuk menciptakan pengalaman berkunjung yang memuaskan bagi wisatawan.

1.4.2.2. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman

Diharapkan bahwa temuan dari penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dalam merancang dan mengembangkan langkah-langkah yang tepat untuk mendukung pariwisata berbasis budaya khususnya pada desa wisata dalam upaya meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung keberlanjutan sektor pariwisata lokal.

1.4.2.3. Bagi Wisatawan

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pentingnya atraksi budaya dan pengalaman berkunjung yang berkualitas untuk meningkatkan kepuasan wisatawan yang dapat memberikan dorongan minat berkunjung kembali.

1.5. Sistematika Penulisan

1.5.1 BAB I PENDAHULUAN

1.5.2 BAB II KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI

1.5.3 BAB III METODE PENELITIAN

1.5.4 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

1.5.5 BAB V PENUTU

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berikut kesimpulan penting menurut hasil analisis data dan pengamatan lapangan yang dilakukan:

1. Atraksi Wisata Budaya Berpengaruh terhadap Kepuasan Wisatawan.

Atraksi wisata budaya yang ditawarkan di Desa Wisata Brayut terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap tingkat kepuasan wisatawan. melalui berbagai aktivitas yang bersifat partisipatif seperti pertunjukan seni tradisional, keterlibatan dalam proses pembuatan kerajinan, serta pengalaman langsung dalam menjalani kehidupan masyarakat lokal, wisatawan memperoleh pengalaman yang otentik dan bermakna. Temuan analisis menjelaskan bahwa daya tarik wisata budaya merupakan salah satu faktor yang paling krusial dalam menarik pengunjung serta meningkatkan kesan positif wisatawan selama kunjungan, sehingga berdampak langsung pada tingkat kepuasan mereka terhadap keseluruhan pengalaman wisata di Desa Wisata Brayut.

2. Pengalaman Berkunjung Memberikan Dampak Signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan.

Kualitas pengalaman yang dialami wisatawan selama kunjungan, seperti keramahan masyarakat, kenyamanan lingkungan, serta interaksi yang terjalin dalam berbagai kegiatan wisata terbukti mampu memberikan kesan yang mendalam. Pengalaman tersebut menciptakan hubungan emosional yang positif antara wisatawan dan

destinasi, sehingga secara keseluruhan berdampak pada meningkatnya tingkat kepuasan mereka. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwasanya pembentukan kepuasan wisatawan selama berada di Desa Wisata Brayut dipengaruhi secara signifikan oleh pengalamann berkunjung.

3. Atraksi Wisata Budaya dan Pengalaman Berkunjung secara Simultan Memengaruhi Kepuasan Wisatawan.

Dua variabel independen ialah atraksi wisata budaya dan pengalaman berkunjung secara simultan memberikan pengaruh kuat terhadap kepuasan wisatawan. Keduanya memberikan kontribusi secara bersamaan dalam membentuk pengalaman yang menyeluruh selama kunjungan wisata. Hasil dari penelitian ini mengemukakan bahwasanya model yang dipergunakan dalam penelitian ini telah mampu menjelaskan secara tepat hubungan antara faktor-faktor yang diteliti dengan kepuasan wisatawan, serta relevan dalam konteks pengembangan destinasi wisata berbasis budaya dan pengalaman langsung.

4. Nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa kombinasi antara atraksi wisata budaya dan pengalaman berkunjung mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam tingkat kepuasan wisatawan. Sementara itu, masih terdapat faktor-faktor lain di luar ruang lingkup penelitian ini, seperti ketersediaan fasilitas fisik, harga, aksesibilitas, atau motivasi pribadi wisatawan yang dapat memengaruhi tingkat kepuasan secara keseluruhan. Selain itu, hubungan yang terjalin antara kedua variabel independen dan kepuasan wisatawan tergolong kuat,

yang memperkuat validitas model penelitian ini dalam menjelaskan fenomena yang diteliti.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa atraksi wisata budaya dan pengalaman berkunjung merupakan faktor penentu yang berkontribusi besar untuk menciptakan kepuasan wisatawan di Desa Wisata Brayut. Keduanya saling melengkapi dan membentuk suatu pengalaman wisata yang menyeluruh, autentik, dan berkesan bagi wisatawan.

5.2 Saran

Merujuk pada hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan peneliti menyampaikan sejumlah saran dengan tujuan untuk membantu para pengelola desa wisata, pemerintah daerah, serta penelitian selanjutnya:

1. Pengembangan Atraksi Wisata Budaya secara Berkelanjutan.

Atraksi wisata budaya terbukti memiliki pengaruh besar terhadap kepuasan pengunjung. Untuk itu, direkomendasikan agar para pengelola Desa Wisata Brayut terus melakukan inovasi dalam penyajian atraksi budaya, baik dari segi variasi, aktivitas ataupun kualitas pertunjukan.

2. Peningkatan Kualitas Pengalaman Wisatawan.

Aspek pengalaman selama berkunjung memiliki peran penting dalam menentukan kepuasan. Pengelola desa dan masyarakat setempat perlu menjaga keramahan, kebersihan lingkungan, keamanan, serta kenyamanan fasilitas penunjang wisata. Pelatihan SDM, terutama pemandu wisata dan pelaku UMKM penting untuk

dilakukan karena menciptakan interaksi yang menyenangkan dan professional dengan para wisatawan.

3. Kolaborasi antara Masyarakat dan Pemerintah Daerah.

Keberhasilan desa wisata tidak terlepas dari sinergi antara masyarakat lokal, pengelola desa, dan dukungan pemerintah. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan dukungan berupa pelatihan, pendanaan, promosi, dan peningkatan infrastruktur penunjang agar potensi budaya dan pengalaman wisata di Brayut dapat terus berkembang dan bersaing secara regional maupun nasional.

4. Evaluasi dan Pengembangan Berbasis Data Wisatawan.

Disarankan agar pengelola desa wisata melakukan evaluasi secara berkala terhadap tingkat kepuasan wisatawan melalui survei atau umpan balik digital. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar untuk peningkatan layanan dan pengembangan atraksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan wisatawan.

5. Saran untuk Penelitian Selanjutnya.

Fokus dari penelitian ini terbagi pada dua variabel, yakni atraksi wisata budaya dan pengalaman berkunjung. Penelitian berikutnya dapat memperluas ruang lingkup dengan menyertakan faktor tambahan seperti mutu sarana, promosi, dan biaya, aksesibilitas, atau motivasi wisatawan agar memperoleh wawasan yang lebih lengkap mengenai factor yang berkontribusi terhadap kepuasan pengunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibrata, S., Umroh, U., Franto, F., & Fatimah, S. (2023). Potensi Wisata Pesisir dengan Peningkatan Atraksi Wisata berbasis Sumberdaya Perairan Berkelanjutan. *Jurnal Sumberdaya Akuatik Indopasifik*, 7(4), 445–460. <https://doi.org/10.46252/jsai-fpik-unipa.2023.vol.7.no.4.383>
- Afandi, M. L., Wibowo, J., Candraningrat, C., & Supriyanto, A. (2023). Analisis Hubungan Atribut Destinasi Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Kawasan Malioboro. *Sadar Wisata: Jurnal Pariwisata*, 6(2), 89–97. <https://doi.org/10.32528/sw.v6i2.1200>
- Amelia, M., Septiningrum, L., & Rumanti, A. A. (2022). Perancangan Alat Ukur Potensi Wisata Budaya Pada Kabupaten Rembang Menggunakan Metode SECI dan AHP. In *Jurnal Metris* (Vol. 23). <http://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/metris>
- Arum Sari, W., & Najmudin, M. (2021). Pengaruh Media Sosial, Kualitas Layanan Dan Pengalaman Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Di Objek Wisata Pulepayung Kabupaten Kulon Progo. *Mohamad Najmudin Juni 2021 Efektif Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 12(1).
- Bramwell, Bill; Lane, B. (2000). Tourism Collaboration and Partnerships: Politics, Practice and Sustainability. In *Aspects of Tourism: 2*.
- Daffa, K. Van, & Ratnasari, I. (2022). Pengaruh Citra Destinasi dan Promosi Terhadap Kepuasan Wisatawan di Puncak Sempur Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1).
- Djeharung, K. (2021). Kawasan Kampung Budaya Wae Rebo Dalam Konteks Meningkatkan Daya Tarik Pariwisata. *Program Studi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Bandung 2021*.
- Dwi Yuli Astuti, Ayu Salsabila, F., Habib Ainun Najib, M., Adilla, W., Trianto, D., & Suyatno. (2024). Strategi Pengelolaan Desa Wisata Brayut Dalam Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan Pandowoharjo Kabupaten Sleman. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 8(2), 23–37. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v8i2.1713>
- Ghozali, I. (2018). Multivariate analysis application with IBM

SPSS 25 program. Semarang: Diponegoro University Publishing Agency.

Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. B. (2003). *Tourism: Principles, Practices and Philosophies*. In *John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey*.

Harahap, S. A., & Rahmi, D. H. (2020). Pengaruh kualitas daya tarik wisata budaya terhadap minat kunjungan wisatawan nusantara ke kotagede. *Jurnal Kepariwisata dan Hospitalitas*, 4(1).
<https://doi.org/10.24843/jkh.2020.v04.i01.p02>

Hikmawan Nasirudin, & Subarjo. (2025). *Pengaruh Daya Tarik Wisata, Pengalaman Wisatawan, dan Kepuasan Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali pada Punthuk Setumbu*. 2(1).

Hutapea, N., & Ghozali, I. (2022). Pengaruh Rotasi Rekan Kerja Auditor, Spesialisasi Industri Auditor, dan Family Ownership terhadap Kualitas Audit. *JIMEA : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 6(2).

Kadafi, P. A., Hasudungan, R. T., & Yusrini, L. (2024). Pengaruh Atraksi Wisata, Citra Destinasi dan Pengalaman Wisatawan Terhadap Minat Wisatawan Generasi Z Berkunjung Kembali ke Kota Tua Jakarta. In *XXX-YYYY* (Vol. 1, Issue 1).

LITTLE, K. (1994). The Tourist Gaze: Leisure and Travel in Contemporary Societies . JOHN URRY . *American Ethnologist*, 21(4). <https://doi.org/10.1525/ae.1994.21.4.02a00540>

Meiryani. (2021). Memahami Uji Asumsi Klasik Dalam Penelitian Ilmiah. In *Binus University of Accounting* (p. 2).
<https://accounting.binus.ac.id/2021/08/06/memahami-uji-asumsi-klasik->

dalam-penelitian-ilmiah/#:~:text=Uji asumsi klasik adalah persyaratan,ordinary leas square (OLS).

Oliver, R. L. (1980). A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions. *Journal of Marketing Research*, 17(4). <https://doi.org/10.1177/002224378001700405>

Page, S. J. (2003). *Tourism management: An introduction*. Pearson Education.

Puriati, N. M., & Darma, G. S. (2021). Menguji Kesiapan Pengelolaan

Desa Wisata Berbasis Manajemen Modern Sebagai Penggerak Ekonomi Rakyat. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.34162>

Putra, Y. P., & Puspita, N. V. (2020). Pengaruh Pengalaman Wisatawan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pada Lokasi Dark Tourism – Gunung Kelud, Kediri. *Jurnal Ekbis*, 21(2). <https://doi.org/10.30736/je.v21i2.507>

Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1). <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>

Rahmatin, L. (2023). Analisis Potensi Budaya Lokal sebagai Atraksi Wisata Dusun Segunung. *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 3(2). <https://doi.org/10.53356/diparojs.v3i2.79>

Sains, J., & Indonesia, P. (2023). *Pengaruh Memorable Tourism Experience Terhadap Kepuasan Wisatawan Dan Niat Berkunjung Kembali Di Desa Wisata Penglipuran* (Vol. 22, Issue 2)

- Saway, W. V., Alvianna, S., . E., Lasarudin, A., & Hidayatullah, S. (2021). Dampak Atraksi, Amenitas Dan Aksesibilitas Pantai Pasir Putih Kabupaten Manokwari Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1937>
- Sintia, I., Pasarella, M. D., & Nohe, D. A. (2022). Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa | Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Statistika. ... *Nasional Matematika Dan ...*
- Siregar, A. M. S., Suharyono, S., & Kusumawati, A. (2020). City Branding and the Tourist Gaze : Pengembangan Wisata kota. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Smith, M. K. (2003). Issues in cultural tourism studies. In *Issues in Cultural Tourism Studies*. <https://doi.org/10.4324/9780203402825>
- Sudariana, & Yoedani. (2022). Analisis Statistik Regresi Linier Berganda. *Seniman Transaction*, 2(2).
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). *Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. 9, 2721–2731.
- Tumpuan, A. (2022). Exploration of Culinary Tourism Potential in Supporting Tourism Development in Natuna. *Journal of Tourismpreneurship Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 5, 41–50.
- Yuliansyah, M., Setiawan, R., & Dewi, S. R. (2020). Indikator pengalaman berkunjung dalam pariwisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*, 15(3), 123–130.